

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tugas seorang guru adalah menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal ini dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Begitu pula halnya dengan siswa, mereka membutuhkan adanya motivasi dalam kegiatan belajarnya.

Wena (2010: 28-29) mengemukakan bahwa:

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Irham dan Wiyani (2013: 61) menyatakan pula bahwa "...siswa yang memiliki motivasi rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran."

Permasalahan seperti itulah yang seringkali terjadi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Siswa terlihat kurang bersemangat, tidak memperhatikan guru, malas belajar, masih adanya siswa yang bolos sekolah, dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Oleh

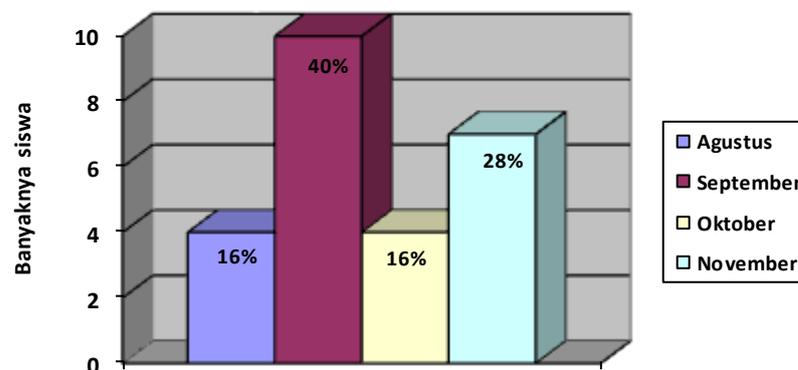
karenanya, isu yang menarik untuk dikaji dalam konteks pendidikan pada tataran mikro sekarang ini adalah masih rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Hal ini terlihat dari data yang penulis peroleh, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Semester Ganjil Tahun 2013/2014**

<b>MENANGANI SURAT</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Banyaknya Siswa yang Tidak Hadir Tanpa Keterangan</b>	<b>%</b>
Agustus	4 orang	16
September	10 orang	40
Oktober	4 orang	16
November	7 orang	28
<b>Jumlah</b>	<b>25 orang</b>	<b>100</b>

Dari data tabel di atas, kemudian digambarkan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 1. 1**  
**Data Ketidakhadiran Siswa Tanpa Keterangan Kelas XI AP Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Semester Ganjil Tahun 2013/2014**



Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

*Sumber: Hasil olah data ketidakhadiran siswa tanpa keterangan kelas XI AP pada mata pelajaran menangani surat semester ganjil tahun 2013/2014 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan untuk mata pelajaran menangani surat pada tahun ajaran semester ganjil 2013/2014 terbilang cukup tinggi, yaitu sebanyak 25 orang siswa. Dimana dari total keseluruhan siswa yang tidak hadir tanpa keterangan tersebut, 16% siswa tidak hadir tanpa keterangan di bulan Agustus atau sebanyak 4 orang. Kemudian di bulan September tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan meningkat menjadi 40% atau sebanyak 10 orang. Tetapi, pada bulan Oktober tingkat ketidakhadiran siswa menurun menjadi 16% atau 4 orang, dan mengalami peningkatan kembali di bulan November sebesar 28% atau sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakhadiran siswa tanpa keterangan dalam tahun ajaran semester ganjil 2013/2014 pada mata pelajaran menangani surat mengalami peningkatan dan penurunan. Ini berarti, tingkat motivasi belajar dari sebagian siswa masih rendah pada mata pelajaran menangani surat.

Selain dilihat dari data ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, informasi mengenai permasalahan tersebut juga dapat dilihat dari data temuan lainnya, seperti laporan hasil UAS mata pelajaran menangani surat kelas XI AP yang digambarkan sebagai berikut:

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

***Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung***

**Tabel 1. 2**  
**Rata-Rata Nilai Laporan Hasil UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran**  
**Produktif Kelas XI AP Tahun 2013/2014**

Standar Kompetensi	KKM	Rata-rata nilai UAS				Rata-rata
		XIAP1	XIAP2	XIAP3	XIAP4	
Aplikasi Perangkat Lunak	7.50	7.44	7.68	7.54	7.55	7.55
Mengelola Peralatan Kantor		7.94	7.92	8.23	8.11	8.05
Menangani Surat		7.34	7.14	7.43	7.58	7.37
Kearsipan		8.79	8.69	8.73	8.18	8.60

*Sumber: Hasil olah data rata-rata nilai laporan hasil UAS semester ganjil mata pelajaran produktif kelas XI AP tahun 2013/2014 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung*

Pada tabel di atas terlihat bahwa masih ada rata-rata nilai UAS untuk mata pelajaran produktif yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Menangani Surat. Pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak, rata-rata nilai UAS kelas XI AP 1 masih belum memenuhi KKM, sedangkan kelas yang lainnya sudah memenuhi standar KKM. Pada mata pelajaran Menangani Surat, rata-rata nilai UAS kelas XI AP 1 adalah 7,34. Ini berarti untuk mata pelajaran ini pun kelas XI AP 1 belum memenuhi standar KKM. Begitu pula dengan kelas XI AP 2 dan kelas XI AP 3. Rata-rata nilai rapot UAS mata pelajaran menangani surat untuk kelas XI AP 2

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

adalah 7,14 dan 7,43 untuk kelas XI AP 3, sedangkan rata-rata nilai UAS untuk kelas XI AP 4 adalah 7,58 atau dengan kata lain sudah memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Dari rata-rata nilai UAS tiap kelas tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan dari tiap kelas sebesar 7,37. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AP, khususnya pada mata pelajaran menangani surat masih terbilang rendah karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu dengan rata-rata nilai keseluruhan 7,37, sedangkan KKM untuk mata pelajaran tersebut adalah 7,50.

Berikut ini merupakan data jumlah siswa kelas XI AP dari tiap kelas yang mendapat hasil nilai UAS  $\leq 7,50$  pada mata pelajaran menangani surat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Jumlah Siswa Kelas XI AP yang Mendapat Nilai UAS  $\leq 7,50$  Pada Mata Pelajaran Menangani Surat Tahun 2013/2014 Semester Ganjil**

Menangani Surat					
No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai UAS $\leq 7,50$	Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai UAS $\geq 7,50$	% siswa yang Mendapat Nilai UAS $\geq 7,50$
1	XI AP 1	43 orang	42 orang	1 orang	2,33
2	XI AP 2	37 orang	36 orang	1 orang	2,70
3	XI AP 3	39 Orang	31 orang	8 orang	20,51
4	XI AP 4	40 orang	30 orang	10 orang	25
Jumlah		159 orang	139 orang	20 orang	12,58

*Sumber: Hasil olah data jumlah siswa kelas XI AP yang mendapat nilai UAS  $\leq 7,50$  pada Mata Pelajaran Menangani Surat semester ganjil tahun 2013/2014 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung*

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

Dari data keterangan di atas terlihat bahwa jumlah siswa keseluruhan dari keempat kelas yang mendapat nilai UAS  $\leq 7,50$  pada mata pelajaran menangani surat adalah sebanyak 139 orang. Pada kelas XI AP 1 ada sebanyak 42 orang siswa yang mendapat nilai UAS  $\leq 7,50$  dari jumlah siswa keseluruhan 43 orang. Ini berarti, 2,33% atau 1 orang siswa saja yang memperoleh nilai UAS  $\geq 7,50$ . Begitu pula halnya dengan kelas XI AP 2, hanya 1 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 37 orang yang hanya memperoleh nilai UAS  $\geq 7,50$  atau dengan kata lain 2,70% dari jumlah siswa keseluruhan dikelasnya.

Berbeda halnya dengan kelas XI AP 3 dan XI AP 4, siswa yang mendapat nilai UAS  $\geq 7,50$  lebih banyak dibandingkan dengan kelas XI AP 1 dan XI AP 2, yaitu sebesar 20,51% atau sebanyak 8 orang siswa untuk kelas XI AP 3 dan sebesar 25% atau sebanyak 10 orang siswa untuk kelas XI AP 4 yang mendapat nilai UAS  $\geq 7,50$  dari jumlah siswa keseluruhan di tiap kelasnya. Dengan demikian, masih banyaknya jumlah siswa kelas XI AP yang mendapat nilai raport UAS  $\leq 7,50$  tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran menangani surat.

Rendahnya prestasi belajar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu faktornya adalah motivasi. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Agustin (2011:19) bahwa "...seorang anak yang tidak

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

memiliki motivasi dalam belajar akan berakibat buruk terhadap prestasi akademiknya”.

Dalam kegiatan pembelajaran inilah peran seorang guru sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena selain tugasnya memberikan pelajaran, guru pun mempunyai tugas untuk memotivasi siswanya agar dapat belajar dengan baik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai “tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang masih rendah dan faktor sebenarnya yang mempengaruhi munculnya permasalahan tersebut”.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Kajian dari permasalahan ini adalah mengenai motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang masih rendah. Seperti yang telah disinggung dalam latar belakang masalah, bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu adanya suatu kegiatan pembelajaran yang baik dari seorang guru. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari keterampilan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didiknya. Memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar mungkin terlihat seperti hal yang sederhana saja, tetapi hal ini

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

sulit dilakukan jika guru yang bersangkutan tidak memahami dengan baik makna dari pemberian penguatan ini karena pemberian penguatan yang tepat dapat mendorong motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Skinner (dalam Gredler, 2011: 140-141) mengemukakan bahwa ‘Ketika seorang guru bertanggung jawab menangani 20-30 orang dalam satu waktu, muncul beberapa masalah pembelajaran. Di antaranya adalah: (a) Penguatan positif yang kurang sering; (b) Tertundanya waktu lama antara perilaku dan penguatan; dan (c) Kurangnya program yang mengarahkan anak ke serangkaian perilaku yang mendekati perilaku final.’ Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan masih kurang sering diberikan guru kepada siswanya terutama pemberian penguatan positif dan seringkali penguatan tersebut tidak diberikan dengan segera serta kegiatan belajar kurang mengarah pada tingkah laku yang diharapkan dari tujuan belajar itu sendiri.

Melihat materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mata pelajaran menangani surat berdasarkan RPP guru mata menangani surat, jenis penguatan verbal dan gestural ini kemungkinan lebih efektif diberikan. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jenis penguatan lainnya pun dapat diberikan pada waktu dan situasi yang memungkinkan untuk diberikan jenis penguatan lainnya. Hanya saja, merujuk pada pendapat Skinner sebelumnya bahwa pada aplikasinya di dalam kegiatan pembelajaran seringkali guru kurang memberikan penguatan kepada siswanya.

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

Apa yang hendak diterapkannya dalam RPP, seringkali tak sesuai dengan penerapannya pada saat kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dugaan penulis bahwa tingginya tingkat ketidakhadiran siswa dan rata-rata nilai rapot UAS mata pelajaran menangani surat yang belum mencapai atau memenuhi KKM, dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang masih kurang sering atau belum optimal diberikan guru kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Padahal, pemberian penguatan ini sangat penting dan perlu diperhatikan oleh seorang guru.

Skinner (dalam Suprijono, 2013: 21) menganggap “*Reinforcement* merupakan faktor penting dalam belajar”. *Reinforcement* yang diberikan guru sangat diperlukan karena hal ini dapat memperbesar peranan siswa di dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan hal yang paling berpengaruh dalam permasalahan ini atau hal yang paling memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan dalam suatu pernyataan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

1 Kota Bandung dikarenakan masih rendahnya penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat pemberian penguatan (*reinforcement*) dari guru mata pelajaran menangani surat kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui data dan informasi serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai variabel penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

1 Kota Bandung dan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut.

Secara khusus, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*) dari guru mata pelajaran menangani surat kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran menangani surat di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik dari segi teoritis, praktis, ataupun bagi peneliti sendiri. Kegunaan penelitian ini, di antaranya:

1. Dari segi teoritis, yaitu:
  - 1) Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah, khususnya yang berkaitan dengan

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

*Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung*

permasalahan pemberian penguatan (*reinforcement*) dari guru dalam aktivitas pembelajaran.

- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.
2. Dari segi praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi SMK Pasundan 1 Kota Bandung khususnya guru sebagai subjek yang perlu menerapkan penguatan (*reinforcement*) secara efektif kepada siswanya pada proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Kegunaan bagi penulis sendiri, di samping penulis memperoleh pengetahuan mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*) guru aplikasinya terhadap motivasi belajar siswa, penulis pun memperoleh pengalaman yang sangat berharga selama penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Ike Restu Dyah Wulandari, 2014

***Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Menangani Surat di SMK PASundan 1 Kota Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |